

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman berpengaruh pada gaya hidup dan pola makan para masyarakat. Perkembangan zaman inilah yang menyebabkan para masyarakat semakin mengabaikan kebutuhan gizi dan gaya hidupnya. Penyakit dengan mudahnya menyerang tubuh manusia karena masyarakat mulai mengkonsumsi makanan dengan berlebih tanpa memikirkan kebutuhan gizi sehari-hari. Beberapa penyakit yang dapat ditimbulkan dari perubahan gaya hidup dan pola makan yaitu penyakit jantung, stroke, obesitas, Diabetes Mellitus dan penyakit lainnya.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2018), penyakit Diabetes mellitus ini merupakan penyakit ketiga setelah stroke dan jantung yang termasuk penyakit mematikan. Bahkan Pada data milik kementerian kesehatan yang diperoleh dari *sample registration survey* menunjukkan Diabetes Mellitus menjadi penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia. Diperkirakan kasus Diabetes Mellitus di Indonesia akan terus melonjak oleh WHO jika tidak ditangani dengan baik.

Penyakit Diabetes Melitus suatu penyakit yang bisa menimbulkan penyakit yang lainnya (komplikasi). Permasalahan komplikasi dari penyakit Diabetes Melitus pada beberapa orang mungkin akan berbeda- beda. Komplikasi dari Diabetes Melitus bisa dipecah menjadi 2 jenis mayor, ialah komplikasi metabolik kronis serta komplikasi kronik jangka panjang (Octaviana Wulandari, 2013).

Salah satu komplikasi dari Diabetes Melitus merupakan neuropati, yang mengakibatkan berkurangnya sensasi di kaki (nyeri akut) serta sering berhubungan dengan luka atau cedera pada kaki. Neuropati perifer menimbulkan hilangnya sensasi di wilayah distal kaki yang memiliki resiko besar akan terbentuknya ulkus kaki serta kemungkinan untuk diamputasi. Luka atau cedera yang mencuat secara otomatis ataupun sebab trauma bisa menimbulkan Luka terbuka yang sanggup menciptakan gas gangren yang berdampak terbentuknya osteomielitis di sertai nyeri akut pada lokasi infeksi (Fitria et al., 2017).

Masalah- masalah muncul yang sering dirasakan oleh penderita Diabetes melitus bisa diminimalkan bila penderita mempunyai pengetahuan serta keahlian dan upaya

untuk melaksanakan pengontrolan terhadap penyakitnya. Peran perawat selaku edukator sangat diperlukan oleh penderita Diabetes Melitus sebab Diabetes Melitus ialah penyakit kronis yang membutuhkan sikap atau inisiatif penanggulangan mandiri yang individual seumur hidup (Fahra et al., 2017).

Manajemen nonfarmakologis sudah jadi opsi pengobatan untuk memenuhi upaya medis yang telah digunakan. Metode nonfarmakologis yang dilakukan dalam manajemen nyeri bisa diklasifikasikan dalam berbagai macam metode, salah satunya kognitif, metode perilaku, ataupun metode komplementer. Terapi musik ialah salah satu tata cara pengobatan kognitif- perilaku yang bisa digunakan sebagai prosedur untuk mengendalikan rasa sakit. Musik sudah jadi bagian yang bermakna dalam pengobatan secara medis sepanjang beberapa dekade terakhir, terapi music telah menjadi cabang dari perawatan kesehatan yang digunakan untuk pemulihan emosional, fisik, fungsional serta pembelajaran dalam berbagai keadaan. Musik sudah teruji mempunyai dampak fisiologis serta psikologis yang positif pada penderita. Sepanjang ribuan tahun, pengobatan musik sudah digunakan untuk mengurangi rasa sakit serta rasa kurang nyaman (Rantung, 2019).

Peran perawat untuk pada pasien dengan Diabetes Melitus dengan melakukan asuhan keperawatan yaitu pengkajian keperawatan, merumuskan diagnosa keperawatan, membuat perencanaan keperawatan melakukan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Penatalaksanaan Diabetes Melitus yaitu: manajemen diet, latihan fisik, pengelolaan farmakologi, monitoring glukosa darah, dan penyuluhan (Smeltzer & Bare, 2016)

Prevalensi Diabetes Melitus menurut *International Diabetes Federation (IDF)*, jumlah pasien yang menderita Diabetes Melitus di dunia pada tahun 2020 tercatat mencapai 463 juta orang dewasa yang menderita Diabetes Melitus. Jumlah ini empat kali lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Di Indonesia sendiri kasus Diabetes Mellitus sangat banyak, pada data terbaru dari *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2021 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-5 dunia dengan jumlah Diabetes Melitus sebanyak 19,47 juta jiwa. Menurut Kemenkes RI (2018), Kasus DM di Jawa Tengah berada di peringkat 12 setelah Sulawesi Tengah. Dijabarkan pada profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, prevalensi Diabetes Melitus di Jawa Tengah sebesar 13,4% dengan jumlah pasien sebanyak 652.822 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Menurut data dari profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, prevalensi kasus Diabetes Melitus yang ditemukan di kota Klaten pada tahun 2019 sebesar 82,4 % (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Menurut data dari bagian Rekam Medis RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, Diabetes Melitus merupakan 10 penyakit terbanyak di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro baik pasien di rawat inap dan di poli rawat jalan. Dalam 3 bulan terakhir tercatat ada 362 pasien penderita Diabetes Melitus yang dirawat inap dan rata-rata 202 pasien Diabetes Melitus yang melakukan kontrol rutin di poli rawat jalan tiap bulannya di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Diabetes Melitus juga merupakan penyebab kematian terbanyak nomor 3 di RS setelah stroke dan *Cardiac Arrest*. Oleh karena itu, menurut Kemenkes RI, Diabetes Melitus dikenal sebagai *silent killer* karena tidak disadari oleh pasien dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi.

Menurut pasien Diabetes Melitus yang telah penulis lakukan wawancara, penyebab yang sering memicu terjadinya Diabetes Melitus yaitu faktor keturunan di keluarga ada yang menderita Diabetes Melitus, pola makan yang kurang sehat dan kurangnya aktifitas fisik. Maka dari itu penyakit Diabetes Melitus ini memerlukan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, edukator dan kolaborator untuk memperlambat terjadinya komplikasi pada Diabetes Melitus. Perawat dapat memonitor glukosa darah pasien dengan rutin sehingga dapat memantau tingkat glukosa darah pasien. Selain itu perawat juga dapat memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit Diabetes Melitus agar pasien Diabetes Melitus dapat merasa percaya diri dalam mengendalikan penyakit mereka sehingga mencapai manajemen diri yang efektif. Selain itu perawat juga dapat menyarankan pola makan yang baik.

Berdasarkan data tentang penyakit Diabetes Melitus serta perlunya penanganan dengan segera agar tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut, maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus Diabetes Melitus sebagai studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diabetes Melitus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyakit Diabetes Melitus suatu penyakit yang bisa menimbulkan penyakit yang lainnya (komplikasi). Permasalahan komplikasi dari penyakit Diabetes Melitus pada

beberapa orang mungkin akan berbeda- beda. Komplikasi dari Diabetes Melitus bisa dipecah menjadi 2 jenis mayor, ialah komplikasi metabolik kronis serta komplikasi kronik jangka Panjang. Salah satu komplikasi dari Diabetes Melitus merupakan neuropati, yang mengakibatkan berkurangnya sensasi di kaki (nyeri akut) serta sering berhubungan dengan luka atau cedera pada kaki. Neuropati perifer menimbulkan hilangnya sensasi di wilayah distal kaki yang memiliki resiko besar akan terbentuknya ulkus kaki serta kemungkinan untuk diamputasi. Luka atau cedera yang muncul secara otomatis ataupun sebab trauma bisa menimbulkan Luka terbuka yang sanggup menciptakan gas gangren yang berdampak terbentuknya osteomielitis di sertai nyeri akut pada lokasi infeksi.

Masalah- masalah muncul yang sering dirasakan oleh penderita Diabetes melitus bisa diminimalkan bila penderita mempunyai pengetahuan serta keahlian dan upaya untuk melaksanakan pengontrolan terhadap penyakitnya. Peran perawat untuk pada pasien dengan Diabetes Melitus dengan melakukan asuhan keperawatan yaitu pengkajian keperawatan, merumuskan diagnosa keperawatan, membuat perencanaan keperawatan melakukan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Penatalaksanaan Diabetes Melitus yaitu: manajemen diet, latihan fisik, pengelolaan farmakologi, monitoring glukosa darah, dan penyuluhan.

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di ruang Melati 2 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mampu mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di Rumah Sakit.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan studi kasus pasien dengan *Diabetes Mellitus* meliputi :

- a. Mampu mendeskripsikan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di Rumah Sakit.
- b. Mampu mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus di Rumah Sakit.

- c. Mampu mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di Rumah Sakit.
- d. Mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di Rumah Sakit.
- e. Mampu mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di Rumah Sakit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta dapat menerapkan Asuhan Keperawatan yang didapatkan dari akademik sebagai upaya dalam penanganan pada pasien dengan *Diabetes Mellitus (DM)*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perawat**

Agar studi kasus ini dapat dijadikan dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menerapkan Asuhan keperawatan pada pasien dengan *Diabetes Mellitus (DM)*.

###### **b. Bagi Pasien dan Keluarga**

Pasien dan keluarga dapat mengetahui tentang penyakit *Diabetes Mellitus* yang diderita pasien dan mengetahui cara penanganan serta tatalaksana pasien dengan *Diabetes Mellitus*.

###### **c. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada pasien dengan *Diabetes Mellitus*.

###### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih bervariasi kaitannya dengan *Diabetes mellitus*

###### **e. Bagi Institusi Pendidikan**

Dengan adanya laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan atas indikasi *Diabetes Mellitus*.